

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI
BLOCKCHAIN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
(SIAM) PADA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**

JURNAL TESIS



Oleh:

Danur Damar Sasongko

122100805

MAGISTER AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI
BLOCKCHAIN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN**

(SIAM) PADA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

TESIS



Oleh:

Danur Damar Sasongko

122100805

MAGISTER AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2025

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (SIAM) PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN

Telah diuji pada tanggal: 22 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN PADA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (SIAM) PADA PEMERINTAHAN
KABUPATEN SLEMAN**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Danur Damar Sasongko

Nomor Mahasiswa: 122100805

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 22 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CR

Ketua Penguji



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.



Yogyakarta, 22 Januari 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,



Wisnu Prajogo, MBA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (SIAM) PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN

diajukan untuk diuji pada tanggal 22 Januari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

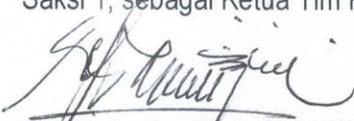
Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang memberi pernyataan



Danur Damar Sasongko

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CR

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (SIAM) DI PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

Danur Damar Sasongko¹, Julianto Agung Saputro²

¹ STIE YKPN Yogyakarta

² STIE YKPN Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecemasan berkomputer, keamanan privasi data, dukungan regulasi pemerintah, dan tekanan kompetitif terhadap niat pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sleman untuk menggunakan teknologi blockchain dalam sistem informasi akuntansi dan manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki pengaruh negatif terhadap niat penggunaan teknologi blockchain, sedangkan keamanan privasi data, dukungan regulasi pemerintah, dan tekanan kompetitif berpengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap keamanan data dan dukungan dari regulasi serta dukungan kewenangan sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi blockchain. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk implementasi teknologi blockchain di sektor publik, serta menyarankan penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi ini. Keterbatasan penelitian ini mencakup sampel yang terbatas pada pegawai OPD di Kabupaten Sleman dan penggunaan metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan kuesioner.

Kata kunci: **teknologi blockchain, kecemasan berkomputer, keamanan privasi data, dukungan regulasi, tekanan kompetitif, niat penggunaan.**



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, teknologi blockchain telah berkembang pesat dan menjadi salah satu inovasi terdepan yang diadopsi oleh negara-negara besar di dunia. Singapura dan Uni Emirat Arab adalah contoh negara yang telah menerapkan blockchain dalam sektor-sektor kritis seperti logistik, perbankan, dan layanan publik, yang turut mendorong perkembangan ekonomi digital global. Teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi, terutama dalam industri keuangan, identitas digital, dan pengelolaan data. Di Indonesia, meskipun teknologi blockchain masih berada dalam tahap awal pengembangan, berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan logistik mulai mengadopsinya. Meskipun demikian, implementasi blockchain di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kendala hukum, regulasi, dan perlindungan data pribadi. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, tengah merencanakan adopsi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses administrasi dan layanan publik. Salah satu contoh penerapan blockchain adalah di Kabupaten Sleman, yang telah memulai inisiatif smart city dan e-government untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan kepada masyarakat. Namun, adopsi teknologi ini di tingkat pemerintahan daerah masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan manajerial, fobia komputer, serta masalah keamanan dan regulasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan teknologi blockchain dalam meningkatkan layanan publik di pemerintahan daerah, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya, serta bagaimana blockchain dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Technology Organization Environment (TOE)

Dalam penelitian ini, Teori Technology Organization Environment (TOE) dipilih karena kerangka modelnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor penentu keputusan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru (Mahirah et al., 2022). Kerangka kerja TOE adalah model komprehensif yang mengkaji berbagai aspek yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh organisasi (Chong and Olesen, 2017). Dikembangkan pertama kali oleh Tornatzaki dan Fleischer pada tahun 1990, TOE mengemukakan bahwa adopsi teknologi di tingkat organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: teknologi, organisasi, dan lingkungan. Konteks teknologi mencakup teknologi internal dan eksternal yang relevan bagi perusahaan. Konteks organisasi melibatkan karakteristik kuantitatif dan kualitatif organisasi, seperti ukuran, rentang operasi, struktur hierarki, dan aset internal. Sementara itu, konteks lingkungan mencakup faktor-faktor eksternal seperti industri, pesaing, serta regulasi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan.

Teknologi Blockchain

Kemunculan teknologi blockchain dimulai dengan diperkenalkannya bitcoin oleh Satoshi Nakamoto pada abad ke-21 (Falwadiya dan Dhingra, 2022). Teknologi blockchain bekerja dengan mencatat seluruh data transaksi dalam buku besar terdesentralisasi, di mana setiap node dalam jaringan harus memperoleh persetujuan sebelum transaksi dicatat, guna melindungi dari penipuan atau akses tidak sah (Jafar, Aziz, dan Shukur, 2021). Terdapat lima prinsip dasar yang menjadi karakteristik utama jaringan blockchain, yaitu desentralisasi, transmisi peer-to-peer, transparansi melalui enkripsi, permanen, dan ketergantungan pada pemrograman digital (Namasudra dan Akkaya, 2023).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknologi *Blockchain* pada Pemerintah

Teknologi blockchain berpotensi memainkan peran penting dan menjadi aset berharga dalam organisasi pemerintah, terutama karena kemampuannya dalam mengatasi masalah terkait keamanan dan kepercayaan data. Teknologi ini berpotensi meningkatkan layanan publik melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif e-Government (Allessie et al., 2019). Dengan membangun kepercayaan melalui mekanisme yang mencegah satu pengguna menguasai platform, blockchain memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem menjadi tidak dapat diubah dan tersimpan secara permanen (Falwadiya and Dhingra, 2022).

Teknologi *Blockchain* Pada SIAM

Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen (SIAM) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, mengolah, mengambil, dan melaporkan data serta informasi keuangan (Sarwono et al., 2022). Teknologi blockchain dapat diimplementasikan pada Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAM) di Kabupaten Sleman, untuk meningkatkan transparansi, keamanan, dan efisiensi pelayanan pemerintahan. Blockchain dapat digunakan untuk mengelola identitas digital warga Sleman secara aman dan terdesentralisasi, memungkinkan akses mudah terhadap berbagai layanan publik, seperti pengurusan dokumen, perizinan, dan pembayaran pajak atau retribusi. Selain itu, blockchain dapat menyimpan dan melacak catatan publik penting seperti akta kelahiran, akta kematian, dan kepemilikan tanah, sehingga memperkuat transparansi dan integritas data pemerintah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kecemasan Berkomputer

Kecemasan berkomputer adalah perasaan negatif atau ketidaknyamanan yang dialami individu saat berinteraksi dengan komputer. Individu yang mengalami kecemasan berkomputer sering merasa kesulitan atau takut menggunakan teknologi (Setiyaningsih et al., 2023; Umesh et al., 2023). Dalam hal ini, kecemasan berkomputer berkaitan dengan penggunaan teknologi blockchain, yang menuntut individu untuk mampu menggunakan komputer dalam proses implementasinya. Meskipun demikian, penggunaan teknologi dapat mempermudah pekerjaan dan membawa manfaat (Jozsef, 2019). Kecemasan berkomputer mengacu pada perasaan cemas, takut, atau ragu dalam menggunakan teknologi informasi, yang dapat menghambat individu dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk sistem berbasis blockchain. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kecemasan Berkomputer berpengaruh negatif terhadap Niat untuk Menggunakan Teknologi Blockchain.

Dukungan Kewenangan Manajemen Pusat

Dukungan kewenangan dianggap sebagai elemen penting dalam efektivitas kinerja karyawan dan keberlanjutan organisasi (Sten et al., 2023). Dalam konteks ini, dukungan kewenangan dari manajer puncak yang mendukung dan mendorong adopsi teknologi blockchain dapat mempermudah penerapan teknologi yang membawa efisiensi dalam pekerjaan (Lu et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Pagano (2023) menunjukkan bahwa dukungan kewenangan memiliki dampak signifikan terhadap niat individu untuk mengadopsi teknologi blockchain dalam organisasi. Ketika dukungan ini hadir, manajer

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

puncak menciptakan lingkungan yang mendukung persepsi positif individu terhadap teknologi blockchain. Elemen-elemen kunci dalam dukungan kewenangan, seperti pengaruh sosial, kredibilitas, alokasi sumber daya, dan peran sebagai model teladan, berkontribusi pada terciptanya norma dan kepercayaan yang mendorong niat individu untuk menggunakan teknologi blockchain dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dukungan kewenangan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan teknologi blockchain.

Tekanan Kompetitif

Tekanan kompetitif telah terbukti menjadi pendorong yang efektif dalam proses adopsi teknologi. Tekanan ini dapat diukur berdasarkan sejauh mana organisasi bersaing dengan pesaing lainnya. Organisasi yang berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi baru, seperti blockchain, memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja dan reputasi mereka (Deng et al., 2022). Pengadopsian teknologi blockchain memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat memberikan keunggulan kompetitif. Tekanan kompetitif dapat menjadi dorongan yang kuat bagi individu dan organisasi untuk mengadopsi teknologi blockchain, mengingat kesadaran akan potensi keunggulan kompetitif yang dapat diperoleh, khususnya dalam hal peningkatan keamanan, transparansi, dan efisiensi operasional (Fernando et al., 2022). Oleh karena itu, tekanan kompetitif memainkan peran penting dalam merangsang adopsi teknologi blockchain di berbagai industri. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

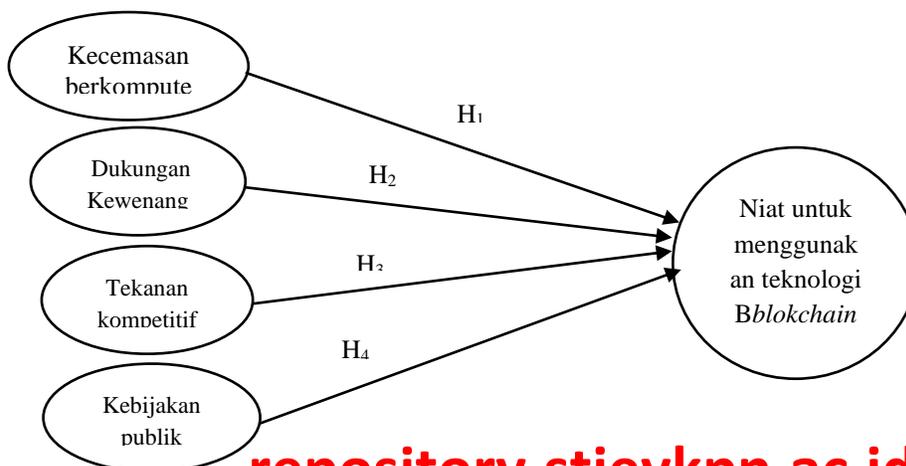
H3: Tekanan kompetitif berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan teknologi blockchain.

Kebijakan Publik atau Regulasi Pemerintah

Kebijakan publik dan regulasi pemerintah memainkan peranan penting dalam mempengaruhi niat untuk mengadopsi teknologi blockchain, terutama di lingkungan organisasi atau lembaga pemerintahan. Pemerintah memiliki kekuasaan untuk menciptakan kebijakan dan kerangka hukum yang dapat mendukung atau menghambat adopsi teknologi baru seperti blockchain. Adanya peraturan yang jelas, insentif atau dukungan dari pemerintah, serta kebijakan yang mengatur aspek-aspek seperti keamanan dan privasi data dapat meningkatkan kepercayaan serta memperbesar niat untuk mengadopsi teknologi blockchain. Di sisi lain, regulasi yang memfasilitasi standarisasi dan interoperabilitas antara sistem blockchain dapat mendorong adopsi teknologi ini di berbagai sektor (Clohessy, Acton, & Rogers, 2018). Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Kebijakan publik atau regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan teknologi blockchain.

Kerangka Penelitian



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah pegawai OPD di Kabupaten Sleman, dengan unit analisis individu, dan data diperoleh melalui kuesioner yang akan disebarakan pada rentang waktu 1 November 2024 hingga 20 November 2024. Sebelum penyebaran kuesioner, dilakukan sosialisasi dan pelatihan dasar mengenai blockchain dan SIAM kepada pegawai yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi di OPD. Selain itu, kuesioner juga akan mencantumkan identitas responden dan petunjuk pengisian. Pengisian kuesioner menggunakan skala Likert 1-5, untuk mengukur pendapat dan persepsi responden mengenai penerapan teknologi blockchain. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, memilih pegawai yang relevan dengan penerapan teknologi blockchain, dan ukuran sampel ditentukan menggunakan software G*Power, dengan jumlah minimum sampel sebanyak 85 pegawai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai potensi dan tantangan adopsi blockchain di sektor pemerintahan daerah Sleman.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Data Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	85	100.0
	• Laki-laki	34	40.0
	• Perempuan	51	60.0
Usia	Jumlah Responden	85	100.0
	• 20-35 tahun	24	28.2

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• 36-50 tahun	44	51.8
	• >50 tahun	17	20.0
Pendidikan	Jumlah Responden	85	100.0
	• SMA	11	12.9
	• D3/S1	67	78.8
	• S2	7	8.2
Masa Kerja	Jumlah Responden	85	100.0
	• 1-15 tahun	66	77.6
	• 16-30 tahun	19	22.4

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v.22. (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 85 orang. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 51 orang (60,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 34 orang (40,0%). Dari aspek usia, sebagian besar responden berada dalam rentang 36–50 tahun, yaitu sebanyak 44 orang (51,8%), diikuti oleh kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 24 orang (28,2%), dan responden berusia di atas 50 tahun sebanyak 17 orang (20,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan D3/S1, yaitu sebanyak 67 orang (78,8%), sementara 11 responden (12,9%) berpendidikan SMA, dan 7 responden (8,2%) memiliki pendidikan S2. Sementara itu, jika dilihat dari masa kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 15 tahun, yaitu sebanyak 66 orang (77,6%), sedangkan 19 orang (22,4%) memiliki pengalaman kerja 16 hingga 30 tahun. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, berusia 36–50 tahun, memiliki latar belakang pendidikan D3/S1, dan memiliki masa kerja antara 1 hingga 15 tahun.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Convergent Validity

Tabel 4.1 *Convergent Validity*

Varibel	Indikator	Loading Factor	Cut Value	AVE	Keterangan	
Kecemasan berkomputer	CA1	0,916	0,7	0,85	Valid	
	CA2	0,916	0,7		Valid	
	CA3	0,933	0,7		Valid	
Tekanan kompetitif	CP1	0,952	0,7	0,91	Valid	
	CP2	0,959	0,7	3	Valid	
Kebijakan publik atau regulasi pemerintah	SP1	0,903	0,7	0,85	Valid	
	SP2	0,904	0,7		Valid	
	SP3	0,921	0,7		5	Valid
	SP4	0,968	0,7		Valid	
Dukungan kewenangan	TM1	0,928	0,7	0,88	Valid	
	TM2	0,951	0,7	3	Valid	
Niat untuk menggunakan teknologi <i>blockchain</i> .	ITU1	0,955	0,7	0,89	Valid	

Hasil analisis validitas konvergen menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid. Variabel kecemasan berkomputer, tekanan kompetitif, kebijakan publik, dukungan kewenangan, dan niat untuk menggunakan teknologi blockchain semuanya memiliki loading factor di atas 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikatornya konsisten dan valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Discriminant Validity

Tabel 4.2 Variance Extracted

	Kecemasan berkomputer	Tekanan kompetitif	Kebijakan publik	Dukungan kewenangan	Niat menggunakan blockchain
Kecemasan berkomputer	0,922				
Tekanan kompetitif	0,726	0,955			
Kebijakan publik	0,634	0,700	0,948		
Dukungan kewenangan	0,728	0,677	0,706	0,925	
Niat menggunakan blockchain	0,677	0,748	0,741	0,711	0,940

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Hasil analisis variance extracted menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi, karena akar kuadrat AVE untuk setiap variabel lebih besar dari korelasi antarvariabel. Ini mengindikasikan bahwa setiap variabel lebih mampu menjelaskan konstruksya sendiri. Korelasi antarvariabel menunjukkan hubungan yang kuat, terutama antara tekanan kompetitif dan niat menggunakan blockchain (0,748), serta kebijakan publik dan niat menggunakan blockchain (0,741), yang menegaskan pentingnya persaingan dan regulasi dalam adopsi teknologi. Dukungan kewenangan juga memiliki hubungan erat dengan niat menggunakan blockchain (0,711). Kecemasan berkomputer menunjukkan korelasi tinggi dengan tekanan kompetitif (0,726) dan dukungan kewenangan (0,728), yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti persaingan dan regulasi dapat meningkatkan kecemasan dalam penggunaan teknologi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cross loading

Tabel 4.3 *Cross loading*

		Kecemasa n berkomput er	Tekanan kompetiti f	Kebijaka n publik	Dukungan kewenanga n	Niat blokchai n
Kecemasa n berkomput er	CA 1	0,916	0,630	0,480	0,667	0,609
	CA 2	0,916	0,610	0,608	0,715	0,604
	CA 3	0,933	0,755	0,641	0,633	0,656
Tekanan kompetitif	CP1	0,688	0,952	0,641	0,646	0,683
	CP2	0,699	0,959	0,694	0,647	0,744
Kebijakan publik atau regulasi pemerinta h	ITU 1	0,644	0,748	0,955	0,628	0,742
	ITU 2	0,561	0,619	0,967	0,647	0,675
	ITU 3	0,515	0,660	0,954	0,594	0,709
	ITU 4	0,675	0,622	0,917	0,799	0,683

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dukungan kewenangan	SP1	0,756	0,674	0,559	0,903	0,697
	SP2	0,657	0,595	0,682	0,904	0,570
Niat untuk menggunakan teknologi blockchain.	SP3	0,631	0,604	0,657	0,921	0,711
	SP4	0,664	0,639	0,696	0,968	0,664
n.	TM1	0,556	0,629	0,628	0,573	0,928
	TM2	0,704	0,765	0,755	0,749	0,951

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Hasil analisis cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading factor tertinggi pada variabel utamanya, yang mengindikasikan validitas diskriminan terpenuhi. Indikator variabel kecemasan berkomputer (CA1–CA3) memiliki loading tertinggi pada konstruksinya, meskipun berkorelasi kuat dengan tekanan kompetitif dan dukungan kewenangan. Variabel tekanan kompetitif (CP1–CP2) juga menunjukkan loading tertinggi pada konstruksinya dan berhubungan erat dengan kecemasan berkomputer dan niat menggunakan blockchain. Indikator kebijakan publik (ITU1–ITU4) memiliki loading tertinggi pada konstruksinya dan berhubungan kuat dengan tekanan kompetitif serta niat menggunakan blockchain. Dukungan kewenangan (SP1–SP4) menunjukkan loading tertinggi pada konstruksinya, dengan hubungan kuat terhadap kebijakan publik dan niat menggunakan blockchain. Terakhir, indikator niat menggunakan blockchain (TM1–TM2) memiliki loading tertinggi pada konstruksinya, dengan korelasi kuat terhadap tekanan kompetitif dan kebijakan publik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

instrumen penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik, karena setiap indikator lebih kuat dalam mengukur variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain.

Heterotrait Monotrait (HTMT)

Tabel 4.4 Heterotrait monotrait

	Kecemasan berkomputer	Tekanan kompetitif	Kebijakan publik	Dukungan kewenangan	Niat menggunakan blockchain
Kecemasan berkomputer					
Tekanan kompetitif	0,794				
Kebijakan publik	0,664	0,747			
Dukungan kewenangan	0,790	0,736	0,734		
Niat menggunakan blockchain	0,750	0,835	0,803	0,780	

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Hasil analisis Heterotrait-Monotrait (HTMT) Ratio menunjukkan bahwa semua nilai HTMT berada di bawah batas toleransi 0,90, yang mengindikasikan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Nilai HTMT tertinggi ditemukan pada hubungan tekanan kompetitif dan niat menggunakan blockchain (0,835), serta kebijakan publik dengan niat menggunakan blockchain (0,803), yang mengonfirmasi pengaruh penting dari kedua faktor tersebut terhadap adopsi teknologi blockchain. Dukungan kewenangan juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kecemasan berkomputer (0,790). Secara keseluruhan, hasil ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan validitas diskriminan yang baik, yang berarti setiap konstruk dalam penelitian ini dapat dibedakan dengan jelas.

Uji Reabilitas

Tabel 4.5 Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Reliability
Kecemasan berkomputer	0,912	0,944	Reliabel
Tekanan kompetitif	0,904	0,954	Reliabel
Kebijakan publik	0,963	0,973	Reliabel
Dukungan kewenangan	0,943	0,959	Reliabel
Niat menggunakan blockchain	0,869	0,938	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Hasil analisis reliabilitas komposit menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Variabel Kecemasan berkomputer memiliki Composite Reliability (CR) sebesar 0,944 dan Cronbach's Alpha 0,912, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam mengukur kecemasan terhadap penggunaan teknologi komputer. Variabel Tekanan kompetitif juga menunjukkan CR 0,954 dan Cronbach's Alpha 0,904, mengindikasikan reliabilitas yang kuat dalam mengukur persepsi terhadap keamanan dan privasi data. Variabel Kebijakan publik memiliki CR 0,973 dan Cronbach's Alpha 0,963, menunjukkan reliabilitas yang luar biasa dalam mengukur niat pengguna menggunakan sistem berbasis blockchain. Dukungan kewenangan dengan CR 0,959 dan Cronbach's Alpha 0,943, menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur dukungan regulasi terhadap teknologi. Terakhir, variabel Niat menggunakan blockchain memiliki CR 0,938 dan Cronbach's Alpha 0,869, masih di atas ambang batas 0,7, menunjukkan bahwa meskipun sedikit lebih rendah, variabel ini tetap dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diandalkan. Secara keseluruhan, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas komposit yang sangat baik, memastikan konsistensi dalam pengukuran konstruk yang dimaksud.

R-Square

Tabel 4.6 R Square

	R Square	Keterangan
Niat menggunakan blockchain	0,636	Moderate

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) untuk variabel niat menggunakan blockchain MAIS adalah 0,636, yang berarti 63,6% variasi dalam niat untuk mengadopsi sistem MAIS berbasis blockchain dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan teknologi blockchain. Sementara itu, nilai R Square Adjusted yang sedikit lebih rendah dari R^2 biasa menunjukkan bahwa meskipun model ini memiliki kecocokan yang moderat, masih ada potensi untuk meningkatkan akurasi dengan menambahkan variabel atau faktor tambahan. Secara keseluruhan, meskipun model ini cukup kuat, ada ruang untuk perbaikan dalam menjelaskan lebih banyak variabilitas terkait niat penggunaan teknologi blockchain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Q-Square

Tabel 4.7 *Q-square*

	Q Square	Keterangan
Niat menggunakan blockchain	0,558	Big Predictive relevance model yang dibangun dapat diandalkan untuk memprediksi antar variabel

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Nilai Q Square sebesar 0,558 untuk variabel niat menggunakan blockchain menunjukkan bahwa model ini memiliki predictive relevance yang besar, dengan kemampuan untuk menjelaskan sekitar 55,8% variabilitas dalam niat pengguna untuk menggunakan Blockchain-based MAIS (Management Information System). Ini berarti bahwa 55,8% perubahan dalam niat penggunaan sistem dapat diprediksi berdasarkan faktor-faktor dalam model, menandakan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang cukup signifikan dan dapat memberikan wawasan bermanfaat dalam meramalkan perilaku pengguna terkait penggunaan sistem berbasis blockchain.

Standardized Root Mean Square Residual

Tabel 4.8 *Standardized Root Mean Square Residual*

Saturated Model	Estimated Model
0,071	0,071

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,071 pada model Saturated dan Estimated menunjukkan kesesuaian model yang sangat baik. SRMR mengukur perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan yang diprediksi oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

model, dengan nilai yang lebih kecil menunjukkan model yang lebih baik dalam mencocokkan data. Karena nilai SRMR berada di bawah ambang batas yang disarankan, yaitu 0,08, ini mengindikasikan bahwa model memiliki kesesuaian yang sangat baik dengan data yang digunakan dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient Test*) / Uji Pengaruh Langsung

Tabel 4. 2 Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecemasan berkomputer -> niat menggunakan blockchain	0,024	0,017	0,122	0,197	0,422
Tekanan kompetitif -> niat menggunakan blockchain	0,225	0,237	0,127	1,766	0,039
Kebijakan publik -> niat menggunakan blockchain	0,283	0,277	0,105	2,694	0,004
Dukungan kewenangan -> niat menggunakan blockchain	0,356	0,357	0,125	2,854	0,002

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung, berikut adalah interpretasi pengaruh masing-masing variabel terhadap niat menggunakan teknologi blockchain dalam MAIS:

A. Pengaruh Kecemasan Berkomputer terhadap Niat Menggunakan Teknologi

Blockchain. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan teknologi blockchain, dengan nilai Original Sample (O) sebesar 0,024, T Statistics 0,197, dan P Value 0,422. Ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap penggunaan komputer tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh signifikan terhadap adopsi blockchain, yang bertentangan dengan asumsi teori TOE, namun sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesiapan digital dapat mengurangi pengaruh kecemasan terhadap adopsi teknologi baru.

B. Pengaruh Tekanan Kompetitif terhadap Niat Menggunakan Teknologi Blockchain

Tekanan kompetitif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan teknologi blockchain ($O = 0,225$, $T \text{ Statistics} = 1,766$, $P = 0,039$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan kompetitif, semakin besar niat untuk mengadopsi teknologi blockchain, mendukung teori TOE bahwa faktor eksternal dapat mendorong adopsi teknologi, terutama dalam sektor publik.

C. Pengaruh Kebijakan Publik terhadap Niat Menggunakan Teknologi Blockchain

Kebijakan publik berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan teknologi blockchain ($O = 0,283$, $T \text{ Statistics} = 2,694$, $P = 0,004$). Dukungan regulasi yang kuat dapat meningkatkan niat penggunaan teknologi ini, sesuai dengan teori TOE yang menyatakan bahwa faktor lingkungan eksternal seperti kebijakan publik memainkan peran penting dalam adopsi teknologi.

D. Pengaruh Dukungan Kewenangan terhadap Niat Menggunakan Teknologi Blockchain

Dukungan kewenangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan teknologi blockchain ($O = 0,356$, $T \text{ Statistics} = 2,854$, $P = 0,002$).

Dukungan manajerial yang kuat memfasilitasi adopsi teknologi baru, yang sesuai dengan teori TOE yang menekankan pentingnya dukungan dari manajemen puncak dalam implementasi teknologi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara keseluruhan, tekanan kompetitif, kebijakan publik, dan dukungan kewenangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat adopsi teknologi blockchain, sedangkan kecemasan berkomputer tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kecemasan berkomputer, keamanan privasi data, dukungan regulasi pemerintah, dan tekanan kompetitif terhadap niat menggunakan teknologi blockchain pada pegawai OPD pemerintah Kabupaten Sleman. Hasilnya menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan blockchain, sementara keamanan privasi data dan dukungan regulasi pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan, meningkatkan niat adopsi teknologi ini. Selain itu, tekanan kompetitif juga berpengaruh positif, mendorong individu atau organisasi untuk mengadopsi blockchain guna meningkatkan daya saing. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam memotivasi penggunaan blockchain di sektor publik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sampel, karena hanya melibatkan pegawai tetap di instansi OPD pemerintah Kabupaten Sleman, yang membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasilnya ke daerah atau sektor lain. Kedua, metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan survei atau kuesioner, yang meskipun efisien, mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas pengalaman dan persepsi responden. Ketiga, variabel yang digunakan dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian terbatas pada kecemasan berkomputer, keamanan privasi data, dukungan kebijakan pemerintah, dan tekanan kompetitif, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti literasi digital atau pengalaman teknologi. Terakhir, objek penelitian yang masih dalam tahap awal dan terbatas pada wawancara, membuat hasilnya belum dapat digeneralisasi dan memerlukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih terstruktur dan jumlah responden yang lebih besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain: pertama, disarankan untuk memperluas penelitian ke sektor publik dan swasta di seluruh Indonesia. Hal ini penting untuk memahami perbedaan karakteristik dan tantangan yang dihadapi masing-masing sektor dalam mengadopsi teknologi blockchain, serta untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel eksogen dan endogen yang belum diteliti, seperti literasi digital, budaya organisasi, dan pengalaman dengan teknologi baru, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan blockchain. Ketiga, metode penelitian dapat diperluas dengan menambahkan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih kontekstual dan mendalam, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai adopsi teknologi baru di pemerintah daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Mahirah, L. H., Sisilia, K. and Setyorini, R. (2022) 'Analisis TOE Mempengaruhi Adopsi Media Sosial Untuk Produk UMKM DI Sentra Kreasi Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), pp. 176–194.
- Chong, J. L. L. and Olesen, K. (2017) 'A Technology-Organization-Environment Perspective on Eco-effectiveness : A Meta-analysis', 21, pp. 1–26.
- Falwadiya, H. and Dhingra, S. (2022) 'Blockchain technology adoption in government organizations: a systematic literature review', *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*. Emerald Group Holdings Ltd., pp. 473–501. doi: 10.1108/JGOSS-09-2021-0079.
- Jafar, U., Aziz, M. J. A. and Shukur, Z. (2021) 'Blockchain for Electronic Voting System- Review and Open Research Challenges.', *Sensors (Basel, Switzerland)*, 21(17). doi: 10.3390/s21175874.
- Namasudra, S. and Akkaya, K. (2023) 'Introduction to Blockchain Technology', in, pp. 1–28. doi: 10.1007/978-981-19-8730-4_1.
- Allessie, D., Sobolewski, M. and Vaccari, L. (2019) *Blockchain for digital government*, *JRC Science for Policy Report*. doi: 10.2760/93808.
- Sarwono, E. R., Senewe, M. A. E. and Prayanthi, I. (2022) 'Accounting Information System Design (Case Study: Firm in The Fishing Industry)', *CogITO Smart Journal*, 8(2), pp. 479–490. doi: 10.31154/cogito.v8i2.434.479-490.
- Setiyaningsih et al, 2023 (2023) 'Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol. 8 no. 1 – juni 2023 pengaruh pemahaman pengantar akuntansi, locus of control dan computer anxiety terhadap hasil belajar mind your own business (my own business) accounting', 8(1), pp. 15–29.
- Umesh, K. M. et al. (2023) 'INTELLIGENT SYSTEMS AND APPLICATIONS IN ENGINEERING Examining Factors Influencing Blockchain Technology Adoption in Air Pollution Monitoring'.
- Jozsef, D. (2019) *User Attitudes around Key Management, and their Impact on Blockchain Technology Adoption*.
- Sten, L. M., Ingelsson, P. and Häggström, M. (2023) 'The development of a methodology for assessing teamwork and sustainable quality culture, focusing on top

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- management teams’, *TQM Journal*, 35(9), pp. 152–172. doi: 10.1108/TQM-01-2023-0004.
- Lu, L. *et al.* (2021) ‘What advantages of blockchain affect its adoption in the elderly care industry? A study based on the technology–organisation–environment framework’, *Technology in Society*, 67, p. 101786. doi: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101786>.
- Deng, N. *et al.* (2022) ‘Testing the adoption of Blockchain Technology in Supply Chain Management among MSMEs in China’, *Annals of Operations Research*. doi: 10.1007/s10479-022-04856-4.
- Fernando, Y. *et al.* (2022) ‘Blockchain technology adoption for carbon trading and energy efficiency: ISO manufacturing firms in Malaysia’, *International Journal of Logistics Research and Applications*, pp. 1–22. doi: 10.1080/13675567.2022.2090527.

